

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab 4 ini di uraikan data hasil penelitian yang berupa paparan data a) deskripsi data penelitian, dan b) temuan penelitian. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Pendekatan Klasikal Murni di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa” penyajian data penelitian diuraikan berdasarkan pada subjek penelitian, yaitu hasil penelitian dari sumber data dari sumber data dari informan, observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan informan dan data tambahan dari observasi juga dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penting di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Rejotangan Tulungagung. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kesulitan untuk menggali informasi dan wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau tidak terstruktur yang bersifat santai tidak pada waktu pembelajaran berlangsung.

Peneliti pada hal ini akan memaparkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab 1 sebagai berikut:

## **1.Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Rejotangan Tulungagung**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan pembelajaran Al-Qur'an dipondok pesantren Raudlatul Musthofa, bahwa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan, Karena dengan adanya pendekatan ini ustadzah dalam penyampaian materi dan juga akan memudahkan santri untuk menerima materi.

Usaha yang dilakukan saat proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang diinginkan guru harus menggunakan strategi ataupun cara yang tepat. Dari data lapangan, peneliti memperoleh data pengamatan sebagai berikut :

“Senin jam 05.00 dengan durasi 2 jam merupakan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan didalam kelas dengan guru berprofesional yang telah besertifikat. Semua santri berpakaian rapi dan bersragam. Guru memasuki kelas kemudian mempersiapkan tempat duduk agar bisa tertata rapi,dengan membentuk huruf U. Dalam proses pembelajaran sebelum materi dimulai guru mengucapkan salam, guru memimpin untuk berdo'a pembukaan bersama-sama dan guru mengabsen santri satu persatu. Dilanjutkan guru melakukan evaluasi pembelajaran minggu lalu dan pemantapan, sebelum menyuruh peserta didik untuk membuka halaman yang akan dipelajari pada pagi ini. Guru menyampaikan materi dengan diikuti oleh seluruh santri berulang-ulang sampai selesainya waktu yang telah ditentukan.Santri diminta untuk mengikuti bacaan guru secara bergantian, sesuai aba-aba dari guru hal ini dimaksudkan agar mempermudah santri ketika membaca. Setelah selesai, kemudian dilanjutkan untuk menyampaikan mater-materi penunjang lainnya. Dalam proses pembelajaran berlangsung pasti ada salah satu diantara sekian banyak murid yang lambat dalam menangkap materi yang telah disampaikan tetapi guru tersebut slalu sabar dan menyuruh muridnya mengulangi sampai benar-benar bisa. Diwaktu lain jika ada kesempatan, terutama santri yang kurang lancar dan butuh penanganan khusus maka akan diulangi lagi, agar bisa lancar dan mengimbangi temannya yang lain. Disamping pembelajaran pada hari senin atau jadwal yang telah ditentukan santri juga diwajibkan untu mengaji di ustadzah yang sudah disiapkan setiap hari setelah sholat shubuh secara individu. Jadi santri lebih punya banyak waktu untuk belajar Al-Qur'an. Kegiatan tersebut sangat membantu santri agar lebih cepat lancar dalam membaca Al-Qur'an. Setelah proses pembelajaran usai dalam acara penutupan santri diminta untuk mempersiapkan diri untuk pulang dan membereskan bukunya, kemudian guru

mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama. Selesai berdo'a santri bersalaman dengan ustadzah.<sup>1</sup>

Dari hasil observasi diatas bahwa seorang ustadzah harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang efektif. Dimana peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran berlangsung agar berjalan dengan lancar.

Pada awal masuk pondok pesantren, pengurus terlebih dahulu melakukan tes untuk mengklasifikasikan santri berdasarkan kemampuannya, sebelum mereka memulai pelajaran, hal ini untuk mempermudah ustadzah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Ustadzah AI mengungkapkan:

Sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa, untuk pertama kalinya kita melakukan tes untuk seluruh calon santri dan setelah selesainya tes santri masuk kelas masing-masing. Dan tes itu belum mewakili kemampuan santri yang sebenarnya karena masih awal belum terkondisikan . Nanti setelah satu bulan atau dua bulan mendatang akan terlihat gambaran secara jelas kelas mana yang suah mencapai tujuan pembelajaran sudah dicapai dengan bai.<sup>2</sup>

Strategi yang digunakan di Pondok Persantren Raudlatul Musthofa dalam pembelajaran Al-Qur'an ada tiga macam, yaitu klasikal baca simak dan klasikal murni dan kelompok. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Maesyaroh kepada peneliti sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi, Senin 09 Maret 2019, Pukul 05.00 WIB

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Ustadzah AI, 09 Maret 2019, pukul 06.30 WIB

“Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an ada tiga macam yaitu klasikal murni, klasikal baca simak dan kelompok. Kalau klasikal murni biasanya kami lakukan dengan membaca secara bersama-sama dalam satu kelas. Kemudian untuk klasikal baca simak santri saya tunjuk satu-satu secara bergantian untuk membaca dan yang lain menyimak. Sedangkan kelompok santri satu kelas saya bagi menjadi 2 kelompok, salah satu kelompok membaca dan kelompok lain menyimak secara bergantian”.<sup>3</sup>

Kemudian peneliti menggali lagi informasi tentang strategi pembelajaran lainnya kepada ustadzah kiki sekaligus guru pengajar beliau mengatakan:

“Strategi pembelajaran yang secara klasikal baca simak yaitu, mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman dan ditirukan santri satu persatu secara bergiliran, yang kebagian membaca lainnya menyimak sampai ayat itu habis dan sampai anak lancar, jika baru sebagian anak yang membaca, tapi halaman latihan pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi kehalaman pada pokok pelajaran 1 dan baru pindah kepokk pelajaran berikutnya setelah yang pertama tuntas. Untuk klasikal murni yaitu, semua siswa menerima pelajaran yang sama, dengan cara membaca bersama-sama setiap halaman pada pokok pelajaran tadi, guru menyimak. Kemudian untuk kelompok, ada 2 kelompok kelompok pertama membaca dan kelompok satunya menyimak bacaan kelompok satunya”.<sup>4</sup>

Ustadzah Ilma selaku guru di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa menambahkan dari apa yang disampaikan ustadzah Syaroh dan ustadzah Kiki . Menurut beliau:

“Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa masih ada kaitannya dengan metode yang digunakan. Adapun strategi yang biasanya kami gunakan dimulai dengan klasikal, artinya mereka yang sejenak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan, penguasaan membaca Al-Qur’an mereka masing-masing dengan ini diharapkan mereka duduk bersama dengan teman mereka yang memiliki kemampuan hampir sama, guna guru lebih mudah untuk memberi materi dan memudahkan proses pembelajaran dan demi efektifitas pembelajaran”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa strategi pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa ini cukup efektif,

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maesaroh, S.Pd., Rabu 06 Maret 2019 Pukul 16.00 WIB

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Ustadzah Kiki Lailatul Munawaroh., Kamis 07 Maret 2019 Pukul 14.00 WIB

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Ustadzah Ilma Mufidatul Husna., Kamis 07 Maret 2019 Pukul 14.30 WIB

pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan membaca do'a bersama, dilanjutkan dengan klasikal yang dipimpin oleh guru dengan membaca materi sesuai ayat dengan halaman selanjutnya.

Tambahan dari ustadzah Hilma Wahidati yaitu:

“Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok pesantren ini menggunakan pendekatan klasikal murni, klasikal baca simak dan kelompok, disamping karena gurunya adalah ibunyai yang juga belajar dengan menggunakan metode itu sehingga mudah untuk diajarkan kepada santri. Setiap materi ada panduanya untuk mempelajarinya dari jilid sampai Al-Qur'an, sehingga guru bisa memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif”.<sup>6</sup>

Kesimpulannya dari berbagai gagasan yang telah di utarakan para ustadzah. Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di pondok pesantren Raudlatul Musthofa berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti cukup efektif.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa diantaranya juga alokasi waktu pembelajaran yang sedikit cuma 60 menit. Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa dimulai pada jam 05.00 sampai dengan 06.00 WIB. Dengan adanya alokasi waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an yang sedikit ini diharapkan bisa memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Ustadzah Hilma Wahidati., Kamis 07 Maret 2019 Pukul 15.00 WIB

Adapun penjabaran waktu pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembukaan (10 menit)

Pada saat pembukaan usdzah memimpin awal dari pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, do'a pembukaan secara bersama, dan presensi santri.

2. Langkah Pembelajaran Klasikal (40 menit)

Ustadzah menyampaikan ayat Al-Qur'an dan santri menirukan sesuai intruksi ustadzah, untuk penyempurnaan pembelajaran santri yang kurang lancar dalam membaca harus terus diulang-ualng sehingga santri bisa membaca dengan baik dan benar.

- a. Mengamati, yaitu kegiatan yang dilakukan santri membaca, mendengarkan menyimak dan melihat.
- b. Bertanya, kegiatan belajar yang dilakukan santri yaitu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau informasi tambahan tentang apa yang diamati.
- c. Mengumpulkan iformasi, kegiatan belajar yang dilakukan yaitu santri bertukar pengetahuan yang telah mereka ketahui dengan santri yang belum pernah mengetahui sehingga ustadzah bisa meluruskan dan memberi tahu hal yang baik untu menanmbah pengetahuan.

3. Penutup (10 menit) Dalam acara penutup santri mempersiapkan diri untuk pulang, kemudian ustdzah menunjuk salah satu santri untuk

memimpin do'a penutup. Selesai berdo'a santri bersalaman dengan ustazah.<sup>7</sup>

Disamping belajar didalam kelas dengan hari yang sudah ditentukan, santri juga diminta untuk mengaji secara sorogan setiap hari sehabis sholat shubuh, dihari lain selain hari yang telah ditetapkan berbeda dalam satu kelas untuk proses pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan tersebut sangat membantu santri agar lebih cepat lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan yang disampaikan oleh ustazah Rozinatus syafaah selaku guru Al-Qur'an dipondok pesantren menyampaikan bahwasanya :

Untuk pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dilakukan dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan dengan menggunakan pendekatan klasikal, akan tetapi agar santri lebih cepat dan lancar juga dilakukan setiap hari setelah sholat shubuh bertepatan dimushola selain ada jadwal pembelajaran yang berlangsung dikelas.

Ustadzah maesaroh juga menambahkan, bahwasanya :

Selain dilakukan pembelajaran juga mendapatkan pembelajaran setiap hari diluar jadwal yang telah ditetapkan satu kelas, yang juga mendatangkan guru yang sudah ahli Al-Qur'an dari luar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari akan menambah wawasan santri mengenai Al-Qur'an. Karena dengan adanya pembelajaran setiap pagi hari santri akan terbiasa dengan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Hal ini juga ditambahkan oleh salah satu santri kelas VII, dia mengatakan:

Bahwasanya memang benar, di pondok pesantren selalu diadakan pembelajaran Al-Qur'an setiap hari setelah sholat shubuh, yang di dampingi oleh ustazah yang sudah profesional.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil observasi, senin 09 Maret 2019 pukul 05.00 WIB

Dari uraian santri tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahasanya dipondok pesantren Raudlatul Musthofa dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an mengadakan pembelajaran dipagi hari setelah sholat shubuh.

Pada hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa sangat efektif dan sangat penting untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an meskipun ada kekurangan dan kelebihan masing-masing disetiap metode. Ustadzah Firda mengatakan kelebihan dan kekurangan dari klasikal baca simak tersebut bahwa:

“Kelebihan klasikal baca simak, menurut saya dimana siswa lebih lancar membaca, disamping lisan membaca juga menyimak (membaca dalam hati) dan menirukan temannya ketika membaca meskipun dengan suara pelan, sehingga santri bisa membaca berulang-ulang. Suasana kelas menjadi tenang dan proses pembelajaran menjadi lancar. Adapun kekurangan metode klasikal baca simak, ada sebagian siswa yang merasa dirinya sudah lancar dan bisa membaca biasanya ogah-ogahan untuk menyimak ketika salah satu diantara temannya sedang dapat giliran membaca”.<sup>9</sup>

## **2. Penggunaan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Pendekatan**

### **Klasikal Murni di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa**

Penggunaan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal murni ini sangat relevan. Klasikal murni dilakukan dalam kegiatan awal pembelajaran an pada dasarnya klasikal murni merupakan metode atau teknik penyampaian materi Al-Qur'an mulai jilid 1,2,3,4,5,6, tajwid, ghorib muskilat dan Al-Qur'an Mushaf Rosm Utsmani Madinah dengan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan santri Kelas VII , pukul 15.00 WIB

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Ustdzah Firda, Kamis 07 Maret 2019 Pukul 16.00 WIB



pendekatan klasikal murni ini diharapkan santri cepat tanggap mempelajari Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Pada dasarnya dengan bentuk pengajaran klasikal seorang pengajar dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah murid yang tak terbatas. Pada kenyataannya selama pengajaran klasikal itu murid harus mengerjakan dua hal yaitu mendengarkan dan membuat catatan.

Ustadzah ilma selaku guru di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa, ketika diwawancarai penulis dengan pernyataan”

Kegiatan awal dari pembelajaran saya sudah menggunakan pendekatan klasikal murni, dimana dimulai dari salam kemudian santri menjawab salam dilanjutkan untuk membaca do'a bersama, penandaan ayat di jenjang Al-Qur'an dan melanjutkan ayat dari pertemuan kemarin secara bersama-sama. Teknik klasikal murni ini dimana santri mempunyai alat peraga ( Al-Qur'an ) yang sudah disediakan pondok agar bisa sama sehingga santri mempunyai alat peraga sendiri untuk memudahkan santri memperoleh pelajaran Al-Qur'an secara efektif. Selama 15 menit santri membaca bersama dan ustadzah menyimak bacaan yang dibaca jika dalam membacanya mengalami kesalahan maka tugas guru membenarkan bacaannya hingga benar. Jika masih ada salah satu santri yang belum benar harus diulang-ulang sampai bacaanya benar dan bisa dilanjutkan membaca ayat oleh santri yang lain. Strategi ini bertujuan untuk memberi motivasi untuk lebih semangat dalam belajar.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa ustadzah melakukan dengan pendekatan klasikal murni yang diawali kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam kemudian menjawab salam, berdoa bersama, penandaan ayat dan dibaca bersama-sama oleh santri.

Dari hasil wawancara dengan Ustdzah Hilma Mufida sebagai guru pengajar beliau menjelaskan:

Kegiatan awal yang dilakukan ustadzah sebelum memulai pelajaran usdzah mengucapkan salam dan dijawab oleh semua santri. Kemudian semua santri menerima pelajaran yang sama dalam waktu yang sama , kegiatan dilakukan

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara ustadzah ilma, 07 Jum'at 2019 pukul 19.00 WIB

oleh seluruh santri yang sama dalam satu kelas. Santri dituntut untuk disiplin dan berperan aktif pada proses kegiatan belajar mengajar.<sup>11</sup>

Pernyataan hasil wawancara diatas mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal murni diperkuat oleh Ustdzah Firda bahwa :

Semua santri menerima pelajaran yang sama, dengan cara membaca bersama-sama setiap halaman judul, dilanjutkan membaca individu 1-2 baris pada halaman latihan secara bergantian dan santri yang lain menyimak bersama usdzah. Dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak benar-benar lancar.<sup>12</sup>

Pernyataan hasil wawancara diatas mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal murni diperkuat oleh ustadzah Kiki Lailatul Munawaroh bahwa :

Teknik klasikal murni yaitu murid membaca Al-Qur'an bersama-sama selama kurang lebih 15 menit dan ustdzah menyimak bacaan santri, apabila ada santri dalam membacanya salah satu tugas ustdzah membenarkan bacaannya sampai benar. Jika masih ada salah satu santri yang membaca belum benar maka akan terus ada pengulangan hingga benar kemudian bisa dilanjutkan ayat berikutnya.<sup>13</sup>

Penulis mengajukan pertanyaan kepada Salsa Shavia Qolbik yang lebih mendalam mengenai Penggunaan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal murni, bahwa:

Kegiatan awal yang dilakukan ustdzah sebelum pelajaran dimulai, ustdzah mengucapkan salam dan disusul santri untuk menjawab, kemudian membaca doa bersama-sama, sebelum membaca Al-Qur'an penandaan ayat terlebih dahulu sebelum dibaca bersama-sama.<sup>14</sup>

Dari pernyataan di atas, saya sebagai peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan klasikal murni hal yang wajib dilakukan oleh setiap Ustdzah

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara ustdzah Hilma wahidati, 07 Maret 2019 pukul 19.00 WIB

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Ustadzah Firda, 07 Maret 2019 pukul 19.00 WIB

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Ustadzah Kiki Lailatul Munawaroh, 07 Maret 2019 pukul 19.00 WIB

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Salsa Shavia Qolbik, 07 Maret 2019 pukul 19.30 WIB

dalam pembelajaran Al-Qur'an dan masih banyak lagi variasi klasikal pembelajaran Al-Qur'an.

### **3. Penggunaan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Pendekatan klasikal baca simak individu dan kelompok di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa**

Didalam proses pembelajaran yang dibutuhkan tidak hanya metode saja tetapi juga strategi, agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Dalam proses pembelajaran guru juga memerlukan strategi yang digunakan, agar pembelajarannya dapat diterima santri dengan baik. Strategi yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan siswa.

Saat proses kegiatan belajar mengajar, sebaiknya guru melakukan berbagai pendekatan pembelajaran. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan pendekatan tertentu akan bermakna, apabila materi yang diberikan kepada siswa dapat dimengerti oleh sebagian besar siswa atau seluruh siswa. Harus dipahami bahwa guru kadang-kadang dalam mengajar melakukan pendekatan dengan cara lain sedangkan siswa juga melakukan pendekatan dengan cara lain sedangkan siswa juga melakukannya dengan pendekatan yang tidak diberikan oleh gurunya.

Penggunaan pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal baca simak individu dan kelompok merupakan kegiatan inti untuk santri diharapkan mandiri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum bacaan tanpa bantuan guru dalam artian tanpa dituntut cara membacanya akan tetapi jika santri mendapatkan kesulitan atau salah

membacanya maka ustadzah membimbingnya agar peserta didik membaca dengan fasih.

Klasikal baca simak yaitu, mengajar secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing, disimak oleh siswa yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

Teknik klasikal baca simak kelompok merupakan inti dari pembelajaran dimana pematangan materi tajwid, dalam hal ini Ustdzah Ilma, beliau menjelaskan bahwa:

Strategi klasikal baca simak kelompok yaitu pengajaran dimana santri untuk menirukan yang telah dibacakan oleh ustazah kemudian santri menirukan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan sampai habis, disimak dengan santri lain yang belum waktunya membaca dan dimulai dari halaman rendah sampai yang tertinggi. Maksudnya dari klasikal baca simak kelompok yaitu terdiri dari deretan sebelah kiri untuk memulai membaca ayat yang telah usdzah contohkan dan diikuti teman yang berada disebelah deretan kanan<sup>15</sup>.

Berdasarkan pernyataan tersebut, menggambarkan proses baca simak kelompok dibentuk untuk memantapkan materi mengenai tajwid dan santri membaca ayat Al-Qur'an secara bergiliran dari kelompok kiri dan diikuti oleh kelompok kanan hingga seluruh santri mengikuti.

Ustdzah Firda menambahkan sebagai berikut :

Strategi klasikal baca simak kelompok dimana pematangan materi yang disampaikan kepada santri untuk gurunya. Dimana guru ini harus menyampaikan materi Al-Qur'an kepada santrinya agar mereka faham dan berhati-hati sebelum meragakan apa yang sudah dicontohkan gurunya.<sup>16</sup>

Pernyataan dipertegas oleh Ustdzah Hilma sebagai berikut :

Strategi pembelajaran baca simak individu ialah pembelajaran untuk penguasaan santri untuk bergiliran membaca ayat Al-Quran. Baca simak

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Ustdzah Ilma, 09 Maret 2019 pukul 14.00 WIB

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Ustdzah Firda, 09 Maret 2019 pukul 15.00 WIB

dipraktekkan oleh santri secara bergantian dengan sebagian menggunakan waktu klasikal dan sebagian menggunakan klasikal baca simak.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa santri harus berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an dimana santri membaca satu ayat Al-Qur'an dan ditirukan oleh santri lainnya samapai pokok bahasan pada jam itu habis.

## **B. Temuan Peneliti**

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dipondok pesantren Raudlatul Musthofa terkait dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal murni dipondok pesantren Raudlatul Musthofa peneliti menemukan beberapa hasil peneliti yang sama dengan fokus penelitian yaitu :

### **1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an diPondok Raudlatul Musthofa Rejotanagan Tulungagung.**

Hasil temuan yang dilakukan dengan cara wawancara dengan ustadzah pondok pesantren Raudlatul Musthofa serta observasi sebagai berikut :

- 1) Simtem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri bergiliran maju satu persatu atau membunyukan ayat sesuai intruksi ustadzah satu atau dua halaman.
- 2) Klasikal Individu yaitu dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan ntuk menerapkan pokok-pokok pelajaran sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, kemudian ustdzah membca bersama para santri menirukan, lalu ustdzah menilai prestasinya.

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Ustdzah Hilma, 09 Maret 2019 pukul 17.00 WIB

- 3) Klasikal baca simak dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian santri pada pelaksanaan ini ditek satu persatu dan disimak oleh santri yang lain sampai pokok bahasan tersebut habis.

## **2. Penggunaan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Pendekatan Klasikal Murni di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa.**

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai penggunaan pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal murni di pondok pesantren Raudlatul Musthofa. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya :

- 1) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasar, dimana klasikal ini mengajarkan dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah santri dalam satu kelas, di awal teknik ini dimulai dengan menyimak dan menirukan bacaan ustazah.
- 2) Memberi motivasi atau dorongan semangat belajar

Pemberian motivasi ini diperlukan untuk santri agar proses pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin, sehingga santri lebih semangat dalam belajar. dimana dengan adanya motivasi seorang santri belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. dalam motivasi tergantung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar. Setidaknya

ada dua komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan .

Sedangkan Crow yang dikutip oleh A.Tabrani R (1994:121), memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

Oleh karena itu, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut: A. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil. B. Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan. C. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinasi pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru harus senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.

### **3. Penggunaan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Pendekatan Klasikal Baca Simak Individu dan Kelompok diPondok Pesantren Raudlatul Musthofa**

Dari hasil wawancara ustadzah bahwa teknik klasikal baca simak ini pembelajaran inti yang dibagi menjadi dua yaitu klasikal baca simak kelompok dan klasikal baca simak individu. Adapun klasikal baca simak individu ustadzah menyuruh santrinya untuk membaca ayat 1 baris dan diikuti bersama-sama dengan santri yang lain hingga semua santri kebagian ayat. Sedangkan klasikal baca simak kelompok ustdzah menyuruh kelompok santri kiri untuk membaca 1 ayat lalu diulangi bersama-sama dengan kelompok kanan hingga seterusnya.

Dalam deskripsi lapangan mengenai klasikal baca simak individu dan kelompok menemukan beberapa hal diantaranya :

- a. Ketika pembelajaran Al-Qur'an ustadzah membacakan terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh santri dengan kelompoknya masing-masing secara berulang-ulang sampai semua benar dan baik menurut kaidah ilmu tajwid.
- b. Memantau kemampuan santri secara terus menerus.